

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kredit

1. Pengertian Kredit

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam setiap kehidupannya. Dalam menunjang kebutuhannya pun setiap manusia memiliki cara yang berbeda – beda karena memiliki pendapatan yang berbeda – beda. Untuk menunjang kebutuhan hal tersebut, manusia dalam hal ini masyarakat biasanya memilih cara yang mudah yaitu meminjam uang/kredit ke bank untuk menunjang kebutuhan tersebut. Dalam meminjam dana/kredit masyarakat tentunya diberi aturan – aturan sebelum dipinjam dana oleh bank. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan pada bab 1, pasal 1, ayat 12 yaitu Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit sudah menjadi hal lumrah di masyarakat Indonesia karena penyaluran dana kredit menjadi bentuk kontribusi perbankan bagi perekonomian di Indonesia secara keseluruhan. Makin banyak penyaluran dana kredit, maka perekonomian Negara pun akan semakin bertumbuh karena penyaluran kredit diperuntukkan untuk pengusaha kecil, menengah, hingga besar. Namun perlu

diingat, dalam penyaluran kredit, pihak kreditur (bank) dan debitur (nasabah) harus memiliki kesepakatan yang tidak merugikan satu sama lainnya.

Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak debitur dan kreditur, dan dibawajibkan membayar bunga yang telah ditetapkan jika akan melakukan pelunasan hutangnya. Sebelum penyaluran kredit, pihak kreditur pasti menganalisa terlebih dahulu latar belakang dari nasabah atau perusahaan yang mengajukan kredit. Tujuan diadakannya analisis oleh kreditur yakni agar kredit yakin bahwa debitur benar – benar aman dalam artian uang yang disalurkan aman. Karena salah satu faktor terbesar penyebab kredit macet yaitu gagalnya menganalisa seorang debitur.

2. Unsur Kredit

Unsur yang mendasari pemberian kredit kepada debitur menurut Kasmir (2016:86) Unsur adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan: Ini mengacu pada keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar dibayar kembali pada waktu yang telah ditentukan.
2. Kesepakatan: Selain kepercayaan, pemberian kredit juga melibatkan kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam bentuk perjanjian yang menegaskan hak dan kewajiban masing-masing pihak yang terlibat.
3. Jangka Waktu: Setiap pemberian kredit dilengkapi dengan jangka waktu

yang telah disepakati, yang mencakup periode pengembalian kredit tersebut. Jangka waktu ini bisa bervariasi, mulai dari jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang.

4. Risiko: Adanya tenggang waktu pengembalian kredit memunculkan risiko ketidakmampuan pembayaran atau macetnya kredit. Semakin lama jangka waktu kredit, semakin tinggi risikonya, begitu pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik yang disebabkan oleh kelalaian nasabah maupun faktor yang tidak disengaja.
5. Balas Jasa: Ini merujuk pada keuntungan yang diterima oleh pemberi kredit atas pemberian kredit tersebut, yang biasa disebut bunga. Bunga dan biaya administrasi kredit merupakan bentuk keuntungan dari pemberian kredit.

3. Fungsi dan Tujuan Kredit

Pemberian kredit pasti memiliki sebuah tujuan. Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Kasmir (2014:88) adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini di peroleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan yang berikutnya adalah untuk membantu usaha yang dilakukan oleh nasabah yang kekurangan atau membutuhkan dana yang berupa dana investasi ataupun dana modal kerja. Dengan dibantunya dana

tersebut, maka nasabah akan dapat mudah untuk mengembangkan usahanya.

3. Membantu pemerintah

Dengan banyaknya kredit yang diberikan oleh pihak bank, maka akan semakin meningkatkan jumlah kegiatan ekonomi yang akan berlangsung.

Adapun fungsi dari pemberian kredit yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:15), yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit, maka dapat meningkatkan daya guna uang. Maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah, maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan di berikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini, uang yang diberikan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat di gunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Untuk meningkatkan peredaran barang

Pemberian kredit dapat menambah dan memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah dan meningkatkan jumlah barang yang beredar.

4. Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan kepada calon debitur, pihak bank harus yakin bahwa kredit yang akan diberikan oleh calon debitur akan dapat kembali dengan waktu yang telah disepakati. Hal tersebut dapat dilakukan melalui prosedur penilaian yang benar. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967, ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan pihak bank dalam memberikan kredit kepada calon nasabahnya, yaitu melalui prinsip 5C dan 7P adalah sebagai berikut:

Dengan melakukan analisa 5C dan 7P. Kasmir (2016: 95-96) analisa 5C dan 7P yaitu:

1. *Character* (karakter)

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercerminkan dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga dan hobi.

2. *Capacity* (kapasitas)

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dibidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini.

3. *Capital* (modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition* (kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha

yang dibiayai hendaknya benarbenar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian setelah melakukan penilaian dengan metode analisa 5C, pihak analisis menggunakan metode analisa 7P, yaitu:

1. *Personality* (kepribadian)

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party* (pihak)

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan dalam ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose* (tujuan)

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lain sebagainya.

4. *Prospect* (prospek)

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang

dibiayai tanpa mempunyai prospek bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

5. *Payment* (pembayaran)

Merupakan ukuran bagaimana cara nasaba mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugikan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profibality* (keuntungan)

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profibality diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection* (perlindungan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Prinsip pemberian kredit juga dapat ditambahkan dengan asas 3R, yang terdiri dari:

1. *Returns*

Penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit.

2. *Repayment*

Memperhitungkan kemampuan, jadwal dan jangka waktu pembayaran kredit oleh calon debitur, namun perusahaannya tetap berjalan.

3. *Risk bearing ability*

Memperhitungkan besarnya kemampuan perusahaan calon debitur untuk meghadapi risiko, apakah calon debitur risikonya besar atau kecil.

5. Jenis-Jenis Kredit

Menurut Hasibuan (2011:89), kredit dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan jenisnya, yaitu:

a. Dilihat dari segi kegunaannya:

1. Kredit Investasi Pinjaman ini bersifat jangka panjang dan biasanya digunakan untuk menyelesaikan usaha atau membangun proyek baru, pabrik, atau untuk tujuan rehabilitasi. Contoh dari kredit investasi adalah pinjaman untuk pembangunan pabrik atau pembelian mesin, yang memiliki masa pakai lama dan membutuhkan dana besar.
2. Kredit Modal Kerja Kredit ini digunakan untuk meningkatkan kapasitas operasional perusahaan. Sebagai contoh, kredit modal kerja digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, atau menutupi biaya operasional lainnya yang terkait dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit:

1. Kredit Produktif Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha, produksi, atau investasi. Kredit ini mendukung produksi barang atau jasa. Contohnya termasuk kredit untuk membangun pabrik (yang menghasilkan barang), kredit untuk sektor pertanian (yang menghasilkan produk pertanian), kredit untuk pertambangan (yang menghasilkan bahan tambang), dan kredit untuk industri (yang menghasilkan produk industri).
 2. Kredit Konsumsi Kredit yang diberikan untuk keperluan pribadi dan tidak menghasilkan barang atau jasa tambahan, karena kredit ini digunakan untuk konsumsi oleh individu atau badan usaha. Contoh termasuk pinjaman rumah, pinjaman mobil pribadi, pinjaman furnitur, atau pinjaman konsumsi lainnya.
 3. Kredit Perdagangan Kredit yang diberikan kepada pedagang untuk transaksi pembelian barang, dengan harapan pembayaran akan dilakukan dari hasil penjualan barang tersebut. Kredit ini umumnya diberikan kepada pemasok atau agen perdagangan yang membeli barang dalam jumlah besar. Misalnya, kredit untuk impor dan ekspor.
- c. Dilihat berdasarkan jangka waktu pengembalian:
1. Kredit Jangka Pendek, dengan jangka waktu pengembalian kurang dari satu tahun, atau maksimal satu tahun.
 2. Kredit Jangka Menengah, dengan jangka waktu pengembalian antara satu hingga tiga tahun, umumnya digunakan untuk tujuan investasi.

3. Kredit Jangka Panjang, dengan jangka waktu pengembalian lebih dari tiga tahun, biasanya hingga lima tahun.
- d. Dilihat berdasarkan segi jaminannya:
1. Kredit dengan Penjaminan Kredit yang diberikan dengan jaminan tertentu, yang bisa berupa barang berwujud, tidak berwujud, atau bahkan jaminan dari pihak ketiga (jaminan manusia).
 2. Kredit tanpa Jaminan Kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan tertentu, dan biasanya didasarkan pada kepercayaan terhadap kemampuan dan niat baik debitur untuk membayar kembali pinjaman tersebut.

6. Pengertian Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yaitu menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan dana. Prosedur pemberian kredit diterapkan guna mengetahui layak atau tidaknya calon debitur diberikan kredit, sehingga resiko terhadap kredit macet dapat diminimalisir sekecil mungkin.

Menurut Kashmir (2014:100) menyatakan bahwa secara umum dapat dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3. Wawancara I

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

4. *On The Spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.

5. Wawancara tahap ke-2

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika memang ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *survey on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *surevy on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6. Keputusan kredit

Dalam hal ini, pihak bank akan menentukan apakah kredit yang diajukan calon debitur akan diterima, diterima dengan syarat, atau ditolak. Jika diterima, nasabah akan memperoleh Surat Penegasan Persetujuan Kredit (SP3K) dan dipersiapkan administrasinya, yang mencakup;

1. Jumlah uang yang diterima
 2. Jangka waktu
 3. Dan biaya-biaya yang harus dibayar
7. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan, terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit untuk mengikat jaminan dan surat perjanjian atau persyaratan yang dianggap perlu.

8. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran dana/penarikan dana

Tahap pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan tujuan kredit.

7. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pengambilan Kredit

Dalam pengambilan kredit, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi baik dari sisi pemberi kredit (kreditur) maupun peminjam (debitur). Dari sisi kreditur,

pertimbangan utama meliputi kemampuan membayar atau *capacity*, yang menunjukkan apakah calon debitur memiliki penghasilan yang cukup untuk melunasi cicilan. Selain itu, riwayat kredit atau *character* juga sangat penting, karena mencerminkan sejarah pembayaran pinjaman sebelumnya, biasanya dilihat melalui BI Checking atau SLIK OJK. Kreditur juga menilai kondisi keuangan debitur secara keseluruhan atau *capital*, termasuk aset dan kewajiban yang dimiliki. Jaminan atau *collateral* menjadi faktor penting lainnya, yaitu aset yang dapat dijadikan agunan jika terjadi gagal bayar. Di samping itu, kondisi ekonomi dan industri juga diperhatikan, karena situasi ekonomi yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko kredit.

Sementara itu, dari sisi debitur, beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam mengambil kredit antara lain tingkat suku bunga kredit. Suku bunga yang lebih rendah tentu lebih menarik karena membuat cicilan lebih ringan. Tenor atau jangka waktu kredit juga menjadi pertimbangan, karena tenor yang panjang dapat membuat cicilan per bulan lebih ringan, meskipun total bunga yang dibayarkan bisa lebih besar. Debitur juga perlu menyesuaikan pinjaman dengan kebutuhan dana yang dimiliki serta memastikan kemampuan finansial pribadi cukup untuk menanggung kewajiban tersebut. Selain itu, kemudahan proses pengajuan, persyaratan yang harus dipenuhi, serta kecepatan pencairan dana menjadi faktor yang diperhitungkan. Tidak kalah penting adalah reputasi dan layanan dari lembaga keuangan, karena hal tersebut berkaitan dengan kenyamanan dan kepercayaan selama masa pinjaman berlangsung.

2.1.2 Keputusan Kredit

1. Pengertian Keputusan Kredit

Keputusan menjadi suatu hal yang sangat penting karena dapat menentukan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Salusu (2010) keputusan merupakan pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Keputusan sebenarnya bukan pilihan antara benar atau salah melainkan pilihan yang hampir benar dan mungkin salah. Seseorang sebelum mengambil keputusan akan terlebih dahulu melakukan pertimbangan dalam upaya menyadari dan memahami situasi yang ada disekitarnya. Keputusan juga dapat didefinisikan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif (Sumarwan 2010). Adapun menurut Ralph C. Davis (2010) keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan dapat pula berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula. Berbeda dengan Atmosudirjo (2010) yang menjelaskan bahwa keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.

2. Pengertian Keputusan Dalam Mengambil Kredit

Keputusan dalam mengambil kredit dapat didefinisikan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif (Schiffman dan Kanuk 2014).

Peter-Olson (2013) mendefinisikan keputusan dalam mengambil kredit sebagai suatu pilihan diantara dua atau lebih tindakan. Inti dari keputusan dalam mengambil kredit adalah proses integrasi dalam mengombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau memilih satu diantaranya (Peter-Olson, 2013). Lebih lanjut dijelaskan oleh Peter Olson (2012) bahwa keputusan anggota dalam mengambil kredit merupakan proses interaksi antara sikap afektif, sikap kognitif, sikap behavioral dengan faktor lingkungan dimana dalam aspek hidup manusia melakukan pertukaran dalam semua aspeknya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mengambil Kredit

Menurut Engel dalam Saladin (2013). terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keputusan mengambil kredit yaitu:

1. Menurut Engel dalam Saladin (2013). terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keputusan dalam mengambil kredit yaitu:
 - a. Pengaruh lingkungan, terdiri dari budaya, kelas sosial, keluarga, dan situasi.
 - b. Perbedaan dan pengaruh individu, terdiri dari motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, kepribadian, gaya hidup, dan demografi.
 - c. Proses psikologi, terdiri dari pengolahan informasi, pembelajaran, perubahan sikap, dan perilaku.
2. Menurut Kotler (2012) keputusan mengambil kredit dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya

- a. Faktor budaya meliputi kultur, sub kultur, dan kelas sosial.
- b. Faktor sosial meliputi kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status.
- c. Faktor pribadi meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta gaya hidup dan nilai.
- d. Suku bunga meliputi tingkat suku bunga, jangka waktu.

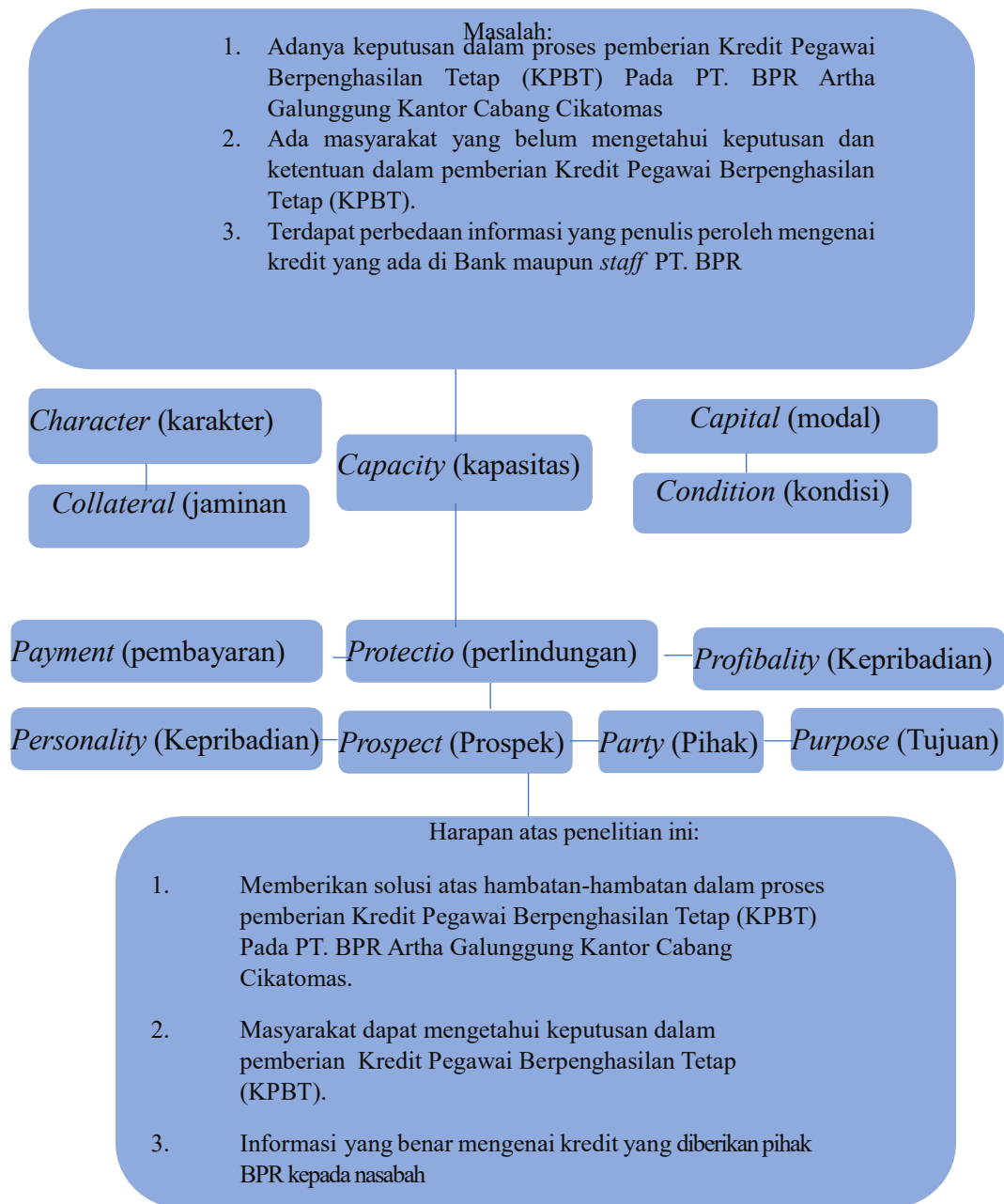
2.2 Pendekatan Masalah

Di banyak negara maju dan berkembang, rata-rata jumlah aset bank diikat dalam bentuk kredit, yang merupakan bisnis utama perbankan (*financial depening*). Dua faktor utama yaitu internal maupun eksternal bank, menyebabkan tingginya jumlah pinjaman yang disalurkan darinya. Dari sisi internal, permodalan bank masih merupakan area kekuatan untuk portofolio kredit yang sangat berkembang, Sedangkan dari sisi eksternal bagi bank adalah kemungkinan bisnis klien yang semakin berkembang. PT. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Tasikmalaya adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidang perbankan. Namun, skala operasionalnya lebih kecil daripada bank umum. Pada PT. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Cabang Cikatomas, terdapat berbagai macam kredit sebagai upaya dalam menyediakan dana demi membantu kebutuhan masyarakat. Salah satunya adalah Kredit KPBT. Kredit KPBT merupakan pembiayaan yang diberikan kepada calon debitur yang memiliki penghasilan tetap. Pegawai yang berpenghasilan tetap biasanya memiliki tingkat penghasilan atau ekonomi yang stabil, namun tidak menutup kemungkinan juga bahwa masyarakat yang berpenghasilan tetap tidak

membutuhkan dana tambahan untuk memenuhi kebutuhannya.

Masalah dalam keputusan pemberian kredit kepada individu dengan penghasilan tetap sering kali berkaitan dengan resiko dan kemampuan pemintaman dalam memenuhi pinjamannya. Adapun permasalahan nya yaitu ada cicilan di bank lain sehingga beban utang terlalu besar jika seseorang sudah mempunyai cicilan aktif di bank lain menambah pinjaman baru akan meningkatkan total beban utangnya. Sehingga berdampak penurunan kemampuan membayar potensi kredit macet dan berdampak pada sektor kredit.

Dalam menyelesaikan permasalahan ini, peneliti mengandalkan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara. Peneliti juga memanfaatkan teknik observasi, yang menurut Morrisan (2017: 143), merupakan metode untuk mengamati kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat utama. Untuk analisis data, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021: 18), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan diterapkan untuk meneliti objek dalam kondisi alami.



Gambar 2.1
Skema Pendekatan Masalah

Sumber di olah penulis 2025

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Analisa Keputusan Pengambilan Kredit Nasabah Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Langnga Kabupaten Pinrang	Kualitatif	Tempat Penelitian.	Perilaku Nasabah Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Produk Kredit Yaitu Melalui Lima Tahapan, Diantaranya: Mengenali Masalah, Mencari Informasi, Mengevaluasi Pilihan, Pengambilan Keputusan Dan Kemudian Hasil Yang Menjadi Tahapan Terakhir Dalam Proses Penentuan Pengambilan Keputusan.	Skripsi Ayu Andra Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri 2024
2	Proses Pemberian Pinjaman Kretap (Kredit Pegawai Tetap) Briguna Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Teluk Betung	Kualitatif	Tempat Penelitian. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung	Prosedur Pemberian Kredit Briguna Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung Terdiri Dari Beberapa Tahap, Yaitu Tahap Permohonan Kredit, Tahap Analisis Kredit, Tahap Putusan Kredit, Tahap Realisasi Kredit, Dan Tahap Pengangsuran Kredit.	Laporan Akhir Resti Sabrina Program Studi Diploma Keuangan Dan Perbankan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung 2023 Resti Sabrina
3	Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Rangka Pemberian Kredit Multiguna Terhadap	5 P Dan 5 C	Tempat Penelitian. PT. Bank Sultra Cabang Utama Kendari	Bahwa Didalam Memberikan Keputusan Kredit Pada PT. Bank Sultra Cabang Utama Kendari Tidak Hanya Dilakukan Oleh 1 (Satu) Orang Pejabat	Jurnal Vol 4, No 1 (2019) Urmal Administrasi Bisnis

	Pegawai Negeri Sipil (Studi Pada Pt. Bank Sultra Cabang Utama Kendari)			Kredit Saja Tetapi Dilakkan Oleh Dua Atau Tiga Pejabat Kredit Yang Berwenang Dan Mempunyai Tanggung Jawab Dibidang Perkreditan Tersebut. Sebelum Memberikan Keputusan Kredit Terlebih Dahulu Pejabat Kredit Harus Menganalisis Dan Mempertimbangkan Kredit Tersebut. Hasil Analisis 5 C (<i>Character, Capaticy, Capital, Collateral Dan Conditions</i>)	
4	Minat Pegawai Negeri Sipil Terhadap Kredit Penghasilan Tetap (Kretap) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang	Kualitatif	Tempat Penelitian. Dan Perpedaan Variabel	Minat Nasabah Atau Pegawai Neger Sipil Untuk Mengajukan Kredit Penghasilan Tetap Di Bank Rakyat Indonesia Karena Ingin Mencoba Produk Bank Rakyat Indonesia, Bunga Di Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang Relatif Rendah, Pelayanan Para Pegawainya Memuaskan, Murah Senyum Dan Ramah, Prosesnya Tudak Mempersulit Nasabah, Dan Lain – Lain.	Skripsi FITRI Suryani Program Diploma A Tiga (D.III) Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
5	Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Kredit Bermasalah Pada Pt Bri Unit Bontopole Pangkep	Variabel	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Bontopole Kabupaten Pangkep	Kredit Adalah Penyediaan Uang Atau Tagihan Yang Diberikan Oleh Bank Kepada Pihak Lain Berdasarkan Suatu Perjanjian, Di Mana Pihak Penerima Kredit Berkewajiban Untuk Mengembalikan Pinjaman Tersebut Dalam Jangka Waktu	Tugas Ahir Ayu Rezeky Manajmen Universitas Hasanuddin Fakultas Ekonomi Makassar

				Tertentu Beserta Bunga Atau Imbalan Yang Telah Disepakati.	
6	Analisis Implementasi Prinsip 5C Untuk Meningkatkan Kualitas Kredit Guna Bhakti Di BJB KCP Palima	Variabel	Bank BJB KCP Palima	Untuk Mengatasi Masalah Dalam Penerapan 5C Tersebut, Bank Dapat Melakukan Beberapa Cara. <i>Character</i> Merupakan Penilaian Awal Nasabah Yang Dapat Dianalisis Dari Karakter Calon Debitur Dengan Baik. Bagi Calon Debitur Yang Baru Meminjam Harus Diarahkan Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Persiapan Analisis Diri Calon Debitur.	Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan Volume. 2 No. 3 Juni 2024
7	Prosedur Pemberian Kredit Pegawai Negeri Sipil (Pns) Pada Pd. Bpr Bank Daerah Lamongan	Variabel	Bpr Bank Daerah Lamongan	Kredit Pegawai Negeri Adalah Kredit Yang Diberikan Kepada PNS/ CPNS, Pegawai / Calon Pegawai BUMN/ BUMD, Anggota TNI/ POLRI, Anggota Legislatif, Karyawan Perusahaan Swasta, Pensiunan Dan Purnawirawan	Artikel Ilmiah Renaldo Enzie Saputra Perbankan Dan Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

Sumber : Data diolah, 2025